

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan perekonomian di Indonesia khususnya bagi pembangunan sektor pertanian. Peranan penting sektor pertanian dapat dilihat melalui andilnya dalam menentukan pendapatan negara, pembentukan pendapatan daerah, serta peningkatan jumlah pekerja pada sektor pertanian.

Peternakan merupakan usaha yang cukup banyak dilakukan di Indonesia, hanya saja skala usahanya kecil dan hanya menjadi pekerjaan sampingan yang tidak diimbangi dengan permodalan dan pengelolaan yang memadai.

Ervina *et al.* (2019) menyatakan bahwa salah satu jenis ternak yang digunakan untuk memenuhi protein hewani adalah ternak sapi. Oleh karena itu, masyarakat banyak yang membudidayakan ternak sapi sebagai usaha. Subsektor peternakan di Indonesia menjadi salah satu sumber ketahanan pangan yang sangat strategis, namun kondisi di lapangan belum terkelola secara profesional karena sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil di pedesaan dan masih menggunakan teknologi secara sederhana.

Usaha peternakan rakyat sampai saat ini masih berperan penting dalam kehidupan peternak karena usaha ternak sapi dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, pendapatan dan tabungan. Semua hal tersebut dapat ditinjau dari perkembangan jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan bobot badan ternak serta tambahan pendapatan.

Di sebagian daerah, ternak sapi dimanfaatkan tenaganya karena dianggap dapat menambah pendapatan, seperti sapi yang digunakan untuk membajak sawah atau mengangkut barang. Najihah *et al.* (2022) menyatakan bahwa ternak sapi potong bisa dimanfaatkan sebagai tenaga pengolah tanah pertanian, penghasil pupuk kandang dan sekurang-kurangnya sebagai tabungan.

Usaha ternak sapi potong berperan dalam kehidupan penduduk pedesaan, pada skala kecil terbukti mampu membantu pendapatan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya. Ternak sapi potong berfungsi sebagai protein hewani bagi masyarakat, sebagai tambahan penghasilan dan tabungan, serta kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk yang juga dapat memberikan keuntungan bagi petani (Pratiwi *et al.*, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut maka hal itu menjadi dasar mengapa masyarakat pedesaan selalu memelihara sapi walaupun dalam jumlah yang sedikit.

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak sapi potong bergantung pada tiga unsure yaitu bibit, pakan dan manajemen atau pengelolaan. Selain itu pengelolaan maupun manajemen dalam usaha ternak tidak terlepas dari karakteristik social ekonomi peternak sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak (Indrayani dan Andri, 2018).

Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu pada Tahun 2019 (15,37 ribu ekor) dan pada tahun 2020 (15,3137 ribu ekor) (BPS Provinsi Bengkulu, 2021). Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai

populasi sapi potong terbanyak ke 4 (empat) di Provinsi Bengkulu setelah Bengkulu Utara, Mukomuko dan Seluma.

Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintahan Provinsi Bengkulu supaya berdampak baik pada pendapatan peternak kecil sapi potong, namun hal itu tidak bisa terjadi begitu cepat. Untuk mengatasi hal tersebut, peternak melakukan pekerjaan lain dengan memanfaatkan tenaga dari sapi potong yang dipelihara. Seperti yang dilakukan di Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan yakni memanfaatkan ternak sapi potongnya untuk menarik gerobak batu.

Usaha menjadikan sapi sebagai gerobak pengangkut batu merupakan suatu upaya peternak di Kecamatan Manna untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan serta tercapainya kesejahteraan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap usaha ternak sapi gerobak batu di Kecamatan Manna, sebab peternak berpikir dengan memanfaatkan ternak sapinya untuk menarik gerobak angkut batu maka pendapatan akan bertambah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan dari apa yang akan penulis lakukan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Besar penghasilan tambahan yang diperoleh peternak dari mempekerjakan sapi sebagai tenaga pengangkut batu di Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan?

2. Usaha sapi gerobak batu di Desa Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan layak atau tidak untuk dijalankan sebagai penghasil tambahan pendapatan peternak?
3. Kontribusi pendapatan tambahan peternak sapi gerobak batu di Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan?

Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan maka ada beberapa tujuan yang akan dicapai yakni :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan peternak dalam usaha mempekerjakan sapi sebagai pengangkut batu.
2. Mengetahui kelayakan usaha ternak sapi gerobak batu yang dijalankan guna mendapatkan tambahan penghasilan dari usaha ternaknya.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ada beberapa manfaat yang akan dicapai yakni :

1. Memberikan bahan referensi bagi semua pihak untuk peluang pendapatan tambahan dalam beternak sapi.
2. Memberikan informasi pada peternak daerah lain mengenai keuntungan ekonomis dari menggunakan tenaga sapi sebagai pekerja dengan berbagai pertimbangan kelayakan dari ternak sapi itu sendiri.